

**CAMPUR KODE DALAM MAJALAH *ORANGE* TAHUN 2017: KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



oleh

NISRINA LULU KHANSA

1411109389

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

2018

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

SKRIPSI

**CAMPUR KODE DALAM MAJALAH *ORANGE* TAHUN 2017: KAJIAN
SOSIOLINGUISTIK**

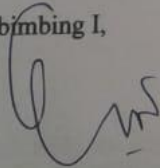
oleh

Nisrina Lulu Khansa

1411109389

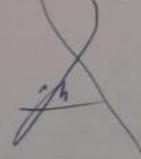
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Dewan
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya
Dharma Klaten guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Pembimbing I,



Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Pembimbing II,



Drs. Ngumarno, M. Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

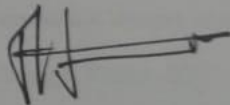
PENGESAHAN

Diterima dan disetujui oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten pada:

hari : Kamis
tanggal : 23 Agustus 2018
tempat : Universitas Widya Dharma Klaten

Dewan Penguji

Ketua,



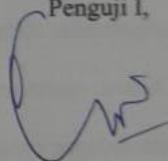
Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

Sekretaris,



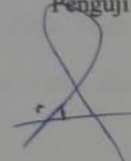
Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd.
NIK. 690 815 349

Penguji I,



Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum.
NIP. 19630705 198703 1 003

Penguji II,



Drs. Ngumarno, M. Hum.
NIP. 19600707 199203 1 001

Mengetahui

Dekan FKIP,



Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd.
NIK. 690 890 113

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Nisrina Lulu Khansa

NIM : 1411109389

progdi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi berjudul *Campur Kode dalam Majalah Orange Tahun 2017: Kajian Sociolinguistik* adalah benar-benar karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini telah diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan ijazah dan pencabutan gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, 23 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Nisrina Lulu Khansa
NIM. 1411109389

MOTTO

1. “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberikan ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Mujadalah:11)
2. “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun perempuan.” (HR. Ibnu Abdil Barr)
3. “Barang siapa yang menempuh suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)
4. “Iman tanpa ilmu sama dengan lentera di tangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan lentera di tangan pencuri.” (HAMKA)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan kesehatan, kesabaran serta kelancaran.
2. Nabi Muhammad SAW yang kami tunggu syafaatnya di hari akhir.
3. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Mulyadi dan Ibu Lilis Agustinawati yang selalu memberikan semangat. Terima kasih atas segala doa-doa yang menggema di langit serta pengorbanan yang selama ini diberikan demi keberhasilan putri sulungmu.
4. Adik-adikku tersayang, Muhammad Naufal Hisyam dan Nida Nawalul Hana yang selalu memberikan keceriaan dan semangat untuk kakakmu.
5. Sahabat-sahabatku, Henik Rahmawati Azizah, Navira Aina Izzati, dan teman seperjuangan program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 yang selalu memberikan semangat dan membantu meringankan hal yang sulit.
6. Almamater tercinta, Universitas Widya Dharma Klaten yang menjadi tempat menimba ilmu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul *Analisis Campur Kode dalam Majalah Orange Tahun 2017: Kajian Sociolinguistik* ini diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Dharma Klaten.

Saya menyadari skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sangat tulus kepada:

1. Dr. H. Ronggo Warsito, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Wisnu Nugroho Aji, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum. dan Drs. Ngumarno, M. Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat sampai skripsi ini selesai.
5. Anisa Margiyani yang telah membantu hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| PERSETUJUAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN..... | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI..... | viii |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR SINGKATAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 8 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 9 |

| | |
|--|--------|
| BAB II LANDASAN TEORI | 11 |
| A. Sociolinguistik..... | 11 |
| 1. Pengertian Sociolinguistik..... | 11 |
| 2. Manfaat Sociolinguistik..... | 12 |
| 3. Kontekstual dalam Sociolinguistik | 13 |
| B. Campur Kode | 15 |
| 1. Pengertian Campur Kode | 15 |
| 2. Bentuk Campur Kode..... | 16 |
| 3. Jenis Campur Kode | 18 |
| 4. Penyebab Campur Kode..... | 21 |
| C. Majalah..... | 22 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 23 |
| A. Metode Penelitian..... | 23 |
| B. Objek Penelitian | 24 |
| C. Sumber Data dan Data..... | 24 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 25 |
| E. Klasifikasi Data | 26 |
| F. Teknik Analisis Data | 27 |
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA | 29 |
| A. Deskripsi Data | 29 |
| B. Analisis Data | 38 |

| | |
|---|-----|
| 1. Wujud Campur Kode | 39 |
| 2. Jenis Campur Kode | 70 |
| 3. Faktor Penyebab Terjadinya Campur Kode | 97 |
| | |
| BAB V PENUTUP..... | 139 |
| | |
| A. Kesimpulan..... | 139 |
| B. Saran..... | 141 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | 142 |
| | |
| LAMPIRAN..... | |

ABSTRAK

Nisrina Lulu Khansa. 1411109389. 2018. *Campur Kode Dalam Majalah Orange Tahun 2017: Kajian Sociolinguistik*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Dharma Klaten, Pembimbing I Drs. Gunawan Budi Santoso, M. Hum, Pembimbing II Drs. Ngumarno, M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, jenis, dan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada majalah *Orange* tahun 2017. Adapun latar belakang dalam penelitian ini karena penggunaan bahasa lain dalam berkomunikasi sering terjadi, khususnya bahasa tulis. Bahasa yang tertulis akan menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang membacanya. Bagi orang awam, bisa saja percampuran bahasa yang terdapat pada majalah tersebut digunakan dengan tujuan merusak bahasa, karena tidak mengetahui maksud dari penulis menyisipkan suatu bahasa tertentu. Selain itu, pada majalah *Orange* terdapat pemilihan bahasa yang bervariasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan, mencatat, menganalisis wujud, jenis, dan penyebab terjadinya campur kode dalam majalah *Orange* tahun 2017, khususnya pada edisi LXIII, LXIV, LXV, dan LXVI.

Hasil analisis data ditemukan beberapa wujud campur kode beserta jenis dan penyebab terjadinya campur kode. Wujud campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* yaitu kategori nomina, verba, adverbial, kata ganti, frasa, perulangan kata, ungkapan, dan klausa. Jenis campur kode pada majalah *Orange* yaitu dari bahasa Arab, Inggris, dan Jawa. Penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* yaitu identifikasi peranan, ragam, dan keinginan ingin menjelaskan dan menafsirkan.

Kata kunci: campur kode, wujud campur kode, jenis campur kode, faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode

DAFTAR SINGKATAN

| No. | Singkatan | Kepanjangan |
|-----|-----------|----------------------|
| 1. | D | Data |
| 2. | F | Fajar |
| 3. | U | Ufuk |
| 4. | CQ | Cahaya Qalbu |
| 5. | SM | Semangat Muda |
| 6. | I | Insani |
| 7. | KP | Kolom Pembaca |
| 8. | SD | Sahabat DSH |
| 9. | Par | Parenting |
| 10. | DA | Dunia Anak |
| 11. | AC | Aksi Cabang |
| 12. | Kom | Kompeten |
| 13. | T | Teropong |
| 14. | MT | Mas Teng |
| 15. | Kes | Kesehatan |
| 16. | Ker | Kerelawanan |
| 17. | KS | Keajaiban Sedekah |
| 18. | C | Cerpen |
| 19. | O | Oase |
| 20. | H | Halaman |
| 21. | P | Paragraf |
| 22. | K | Kalimat |
| 23. | CK | Campur Kode |
| 24. | BJ | Bahasa Jawa |
| 25. | BI | Bahasa Inggris |
| 26. | BA | Bahasa Arab |
| 27. | CKD | Campur Kode ke Dalam |
| 28. | CKL | Campur Kode ke Luar |
| 29. | CKC | Campur Kode Campuran |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan orang lain. Manusia memiliki ketergantungan antara manusia yang satu dengan yang lain. Wujud ketergantungan dapat berlangsung dalam proses interaksi dan komunikasi di masyarakat. Suatu hal yang dibutuhkan dalam proses komunikasi adalah alat komunikasi yang berupa bahasa. Segala aktivitas yang dilakukan manusia hampir dapat dipastikan melibatkan bahasa sebagai media interaksinya. Kedudukan bahasa dalam kehidupan manusia begitu penting dan menjadi kebutuhan dasar yang tidak dapat dipisahkan.

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi tidak sebatas dilihat pada konteks kebahasaannya saja (linguistik), tetapi juga faktor luar bahasa (nonlinguistik). Faktor nonlinguistik antara lain adalah faktor sosial. Faktor sosial merupakan salah satu faktor yang cukup berpengaruh dalam penggunaan bahasa. Keberagaman budaya dan latar belakang adat istiadat daerah menjadi salah satu pemicu terhadap perbedaan dan ragam bahasa.

Komunikasi yang efektif akan terjalin jika pihak-pihak yang berkomunikasi memiliki kompetensi kebahasaan yang sama. Seseorang memiliki suatu bahasa yang dikuasainya dikarenakan ia tinggal di daerah tertentu. Suatu bahasa tertentu tidak pula selalu sama dengan bahasa

daerah lain, maka penggunaan bahasa tertentu harus disesuaikan dengan daerah tertentu atau sesuai dengan situasi dan kondisi.

Indonesia dapat dikatakan sebagai negara yang multilingual, karena masyarakatnya tidak hanya mampu berbicara menggunakan bahasa ibu dan bahasa nasional sebagai bahasa komunikasi. Bahkan, tidak sedikit yang menggunakan bahasa daerah seperti bahasa Jawa, Sunda, Batak, dan sebagainya. Tidak hanya itu, masyarakat Indonesia juga menggunakan bahasa asing misalnya bahasa Inggris, Arab, ataupun bahasa asing lainnya. Percampuran bahasa tersebut pada masanya akan membuat penutur memiliki kompetensi untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dalam suatu kondisi tuturan tertentu secara bergantian (Suandi, 2014: 11). Dengan demikian, masyarakat Indonesia dapat dikatakan sebagai masyarakat bilingual.

Seiring berbaurnya budaya dan penggunaan variasi bahasa di era global ini, peristiwa campur kode tidak dapat terhindarkan. Fenomena dwibahasa dapat terjadi kapan dan di mana saja seorang individu berada. Seorang individu dapat menjadi dwibahasawan pada waktu anak-anak dan juga pada waktu dewasa sedangkan peristiwa tersebut dapat ditemukan dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan desa, ataupun di tempat-tempat lainnya.

Pemilihan bahasa sebagai bentuk campur kode demikian dimaksudkan untuk menunjukkan status sosial dan identitas pribadinya di dalam masyarakat (Rokhman, 2013: 39). Berkaitan dengan pemilihan

bahasa, Sumarsono dan Partana (2004: 201) mengemukakan bahwa ada tiga jenis pilihan bahasa ditinjau dari kajian sosiolinguistik, yaitu alih kode, campur kode, dan variasi dalam bahasa yang sama. Konteks pilihan bahasa alih kode lebih melihat pada gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi bahasa sedangkan, campur kode adalah gejala peralihan bahasa yang hanya pada tataran kata dan frasa saja.

Pilihan dalam penggunaan bahasa menjadi penting ketika seseorang memiliki tujuan tertentu. Kaitannya dengan pilihan bahasa, muncul istilah masyarakat aneka bahasa sebagai kenyataan bahwa dalam praktik lingualnya, ada beberapa bahasa dan ada pilihan bahasa. Menurut Mardikantoro, pilihan bahasa muncul bersamaan dengan adanya ragam bahasa (dalam Wagiyati dkk, 2018).

Pencampuran bahasa yang dilakukan oleh seseorang biasanya berhubungan dengan karakteristik penutur seperti latar belakang sosial, tingkat pendidikan, maupun kepercayaan. Fenomena campur kode dapat dijumpai dalam bahasa lisan, seperti pidato, bahasa dalam pendidikan, bahasa dalam masyarakat dan sebagainya sedangkan, penggunaan bahasa tulis, campur kode terdapat di majalah, artikel, iklan, dan lain-lain.

Sebagai contoh bahasa tulis yang mengandung unsur campur kode terdapat pada kalimat di majalah *Orange* yaitu “Sikap inilah yang akan mendorong kita untuk menjadi seorang muslim yang *kaffah*”. Pada kalimat tersebut terdapat kesadaran penulis majalah meminjam kata dari bahasa Arab yaitu *kaffah* dan mencampurnya dengan bahasa Indonesia.

Pencampuran bahasa Arab dengan bahasa Indonesia lebih banyak terjadi pada rubrik yang bertema religi. Hal tersebut menunjukkan bahwa pencampuran bahasa digunakan sesuai dengan konteksnya sehingga mempermudah sampainya suatu maksud tertentu.

Memperkuat pernyataan pencampuran bahasa digunakan sesuai dengan konteksnya, terdapat pula pada rubrik bisnis yaitu “Keahlian harus bisa meningkatkan kredibilitas perusahaan untuk memberikan pelayanan berkualitas kepada *stakeholders*”. Pada kalimat tersebut terdapat sisipan bahasa Inggris yaitu *stakeholders*. Percampuran dengan bahasa Inggris pada umumnya sering ditemukan karena bahasa Inggris merupakan bahasa Internasional sehingga banyak yang memahami dan menerima bahasa tersebut.

Kalimat lain yang mengandung unsur campur kode juga terdapat pada rubrik sastra yaitu “Usai *melakoni* ikhtiar, hal positif berikutnya adalah tawakal”. Kalimat tersebut terdapat sisipan bahasa Jawa. Pemilihan bahasa untuk campur kode di rubrik sastra dengan penggunaan bahasa Jawa dapat mengakrabkan pembaca dan penulis melalui tulisan. Hal tersebut dikarenakan penyebaran majalah *Orange* terdapat di provinsi Jawa Tengah, khususnya kota Klaten dan sekitarnya. Dengan demikian, pembaca majalah *Orange* dominan masyarakat yang memahami bahasa Jawa.

Beberapa contoh kalimat di atas tampak terjadinya peristiwa campur kode di majalah *Orange* yang menyisipkan bahasa lain baik dari

bahasa asing maupun daerah dalam komunikasi bahasa Indonesianya. Campur kode yang terjadi dalam suatu kalimat di majalah *Orange* menunjukkan ragam usaha penulis untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu pada pembaca. Pencampuran bahasa pun harus dipertimbangkan penggunaannya agar dapat mendukung maksud atau tujuan penulis. Penulis yang mencampurkan bahasa dalam tulisannya biasanya memiliki maksud tertentu, baik dengan maksud memperjelas komunikasi tidak langsung dengan pembaca atau bahkan dengan maksud untuk membuat *trend* atau gaya baru berkomunikasi dalam upaya menarik perhatian pembaca.

Pemilihan bahasa tersebut dapat pula memiliki tujuan untuk memberi pengetahuan baru mengenai bahasa pada pembaca. Bahasa yang tertulis akan menjadi sumber pengetahuan bagi orang yang membacanya. Bagi orang awam, bisa saja percampuran bahasa yang terdapat pada majalah tersebut digunakan dengan tujuan merusak bahasa karena tidak mengetahui maksud dari penulis menyisipkan suatu bahasa tertentu. Media cetak, khususnya majalah menyajikan beragam informasi kepada masyarakat, sehingga ketepatan memilih bahasa pun harus diperhatikan.

Percampuran bahasa yang terdapat pada majalah tersebut dapat menjadikan pembaca tidak jenuh untuk membacanya dibandingkan dengan penyajian bahasa yang terlalu baku. Hal tersebut didukung dengan adanya fenomena bahasa yang digunakan. Fenomena bahasa tersebut berupa campur kode.

Majalah *Orange* memiliki sasaran pembaca yang cukup luas. Hal itu diketahui dari salah satu halaman majalah, tertulis bahwa majalah tersebut disebarluaskan di area Klaten, Boyolali, dan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, jika bahasa yang terdapat pada majalah kurang tepat, maka akan berdampak tertentu pada penggunaan bahasa. Dampak tertentu pada penggunaan bahasa akibat bahasa yang kurang tepat yaitu rusaknya suatu bahasa, terjadi kesalahpahaman, dan bahasa yang kurang tepat tersebut akan selalu dianggap benar. Menghindari terjadinya hal-hal demikian, maka perlu diketahui faktor penyebab terjadinya campur kode.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis meneliti majalah *Orange* tahun 2017 sebagai sumber data, karena terdapat pemilihan bahasa yang bervariasi dan belum pernah diteliti dari segi campur kodenya oleh orang lain. Oleh karena itu, adanya gejala kebahasaan khususnya campur kode dalam majalah tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian pada majalah *Orange* dengan judul penelitian *Campur Kode dalam Majalah Orange Tahun 2017: Kajian Sociolinguistik*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah yang terdapat pada majalah *Orange* antara lain:

1. Wujud campur kode pada majalah *Orange* bervariasi mulai dari kata hingga klausa.

2. Pemilihan bahasa pada majalah *Orange* berasal dari bahasa luar ataupun dalam negeri sehingga terjadi campur kode yang memiliki jenis campur kode ke dalam (*inner code mixing*), campur kode ke luar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).
3. Campur kode pada majalah *Orange* terjadi karena beberapa faktor antara lain identifikasi peranan, ragam, maupun keinginan menjelaskan dan menafsirkan maksud atau tujuan tertentu kepada pembaca melalui tulisan.
4. Jenis kedwibahasaan pada majalah *Orange* terdapat jenis kedwibahasaan berdasarkan ketersebarannya perorangan (*individual bilingualism*) dan kedwibahasaan masyarakat (*societal bilingualism*) sehingga mempengaruhi penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.
5. Penggunaan bahasa tertentu pada majalah *Orange* dipengaruhi oleh faktor budaya, sosial, dan agama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan, dapat diketahui berbagai hal yang dapat dikaji secara lebih mendalam. Pentingnya kedalaman kajian pustaka yang diungkap, ketepatan pembahasan serta ketelitian hasil penelitian yang didapat, maka masalah yang diteliti dibatasi pada hal wujud, jenis, dan faktor-faktor penyebab campur kode pada teks di majalah *Orange*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana wujud campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017?
2. Bagaimana jenis campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017?
3. Apa sajakah faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada majalah *Orange* tahun 2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan wujud campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017.
2. Mendeskripsikan jenis campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terjadinya campur kode pada majalah *Orange* tahun 2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan teori kebahasaan dan dapat memusatkan perhatian pada gejala kebahasaan, khususnya dalam bahasa tulis yang terjadi di suatu media cetak.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan deskripsi atau paparan tentang penggunaan campur kode khususnya dalam bahasa tulis, sehingga dapat memilih bahasa yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembaca. Penelitian ini juga dapat dijadikan rujukan atau bahan perbandingan apabila melakukan penelitian yang sejenis. Selain itu, dapat menambah pengetahuan bagi pembaca agar memperhatikan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, maka dibuatlah sistematika penulisan yang terdiri dari beberapa bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, berisi teori sociolinguistik yang meliputi pengertian, manfaat, dan peranan konteks tutur dalam sociolinguistik.

Kemudian teori tentang campur kode yang meliputi pengertian, wujud, jenis, dan penyebab, serta pengertian majalah.

BAB III Metodologi penelitian, berisi metode penelitian, objek penelitian, sumber data dan data, teknik pengumpulan data, klasifikasi data, dan teknik analisis data.

BAB IV Deskripsi dan analisis data, berisi deskripsi data, analisis data meliputi wujud dan jenis campur kode serta penjelasan faktor penyebab terjadinya campur kode.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa wujud campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017 yaitu wujud campur kode kategori nomina, verba, adverbia, kata ganti, frasa, perulangan kata, ungkapan, dan klausa. Adapun persentasenya sebagai berikut: (1) wujud campur kode kategori nomina 43,1%; (2) wujud campur kode kategori verba 10,3%; (3) wujud campur kode kategori adjektiva 14,6%; (4) wujud campur kode kategori adverbia 1,7%; (5) wujud campur kode kategori kata ganti orang 0,9%; (6) wujud campur kode kategori frasa nomina 17,2%; (7) wujud campur kode kategori frasa adjektiva 3,4%; (8) wujud campur kode kategori frasa verba 0,9%; (9) wujud campur kode kategori frasa adverbia 2,6%; (10) wujud campur kode kategori perulangan kata 1,7%; (11) wujud campur kode kategori ungkapan 0,9%; (12) wujud campur kode kategori klausa 2,6%. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyisipan wujud campur kode terbanyak pada majalah *Orange* tahun 2017, khususnya pada edisi LXIII, LXIV, LXV, dan LXVI adalah wujud campur kode kategori nomina dengan jumlah 43,1%.

Terdapat beberapa jenis campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017, khususnya pada edisi LXIII, LXIV, LXV, dan LXVI dari 116 data tersebut 16 dari bahasa Jawa, 95 dari bahasa Inggris dan bahasa

Arab, serta 5 lainnya berupa kata dan klausa yang merupakan campuran antara bahasa Arab, Inggris, dan Jawa. Persentase jenis campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017, khususnya pada edisi LXIII, LXIV, LXV, dan LXVI yang berasal dari bahasa Jawa merupakan campur kode ke dalam (*Inner Code Mixing*) sebanyak 13,7%, bahasa Inggris dan Arab merupakan campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) sebanyak 81,8%, dan campur kode campuran (*Hybrid Code Mixing*) sebanyak 4,3%. Dengan demikian, dapat disimpulkan jenis campur kode terbanyak yang terdapat pada majalah tersebut adalah campur kode ke luar (*Outer Code Mixing*) dengan jumlah 81,8%.

Penyebab terjadinya campur kode yang terdapat pada majalah *Orange* tahun 2017, khususnya pada edisi LXIII, LXIV, LXV, dan LXVI. Berdasarkan analisis data di atas, diperoleh sebanyak 120 data dengan penyebab terjadi campur kode yang berbeda-beda meliputi identifikasi peranan, ragam, dan keinginan ingin menjelaskan dan menafsirkan. Penyebab terjadinya berdasarkan identifikasi peranan berjumlah 110, identifikasi ragam berjumlah 3, dan identifikasi keinginan menjelaskan dan menafsirkan berjumlah 3. Persentase faktor penyebab campur kodenya yaitu identifikasi peranan sebanyak 94,8%; identifikasi ragam sebanyak 2,6%, dan identifikasi keinginan menjelaskan dan menafsirkan sebanyak 2,6%. Dengan demikian, dapat disimpulkan faktor penyebab campur kode terbanyak yang terdapat pada majalah tersebut adalah identifikasi peranan sebanyak 94,8%.

B. Saran

Penyisipan bahasa asing tidak perlu digunakan secara berlebihan, apalagi jika istilah tersebut sudah ada padanan katanya dalam bahasa Indonesia, karena sikap yang lebih mengedepankan kosa kata asing tidak sesuai dengan semangat berbahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2010. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Holmes, Janet. 2001. *An Introduction to Sociolinguistics*. New York: Longman.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardalis. 2006. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Mustofa, Amin dkk. 2017. *Islamkan Langkahmu di Setiap Saat. Majalah Orange: Sahabat Berbagi Manisnya Peduli*. Edisi LXIII September. Klaten: Dompot Sejuta Harapan.
- _____. 2017. *Mengapa Islam Menyuruh Kita Kaya. Majalah Orange: Sahabat Berbagi Manisnya Peduli*. Edisi LXIV Oktober. Klaten: Dompot Sejuta Harapan.
- _____. 2017. *Siapa Sesungguhnya Pahlawan Itu?: Sahabat Berbagi Manisnya Peduli*. Edisi LXV November. Klaten: Dompot Sejuta Harapan.
- _____. 2017. *Kecanduan Selfie Majalah Orange: Sahabat Berbagi Manisnya Peduli*. Edisi LXVI Desember. Klaten: Dompot Sejuta Harapan.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rokhman, Fathur. 2013. *Sociolinguistik Suatu Pendekatan Pembelajaran Bahasa dalam Masyarakat Multikultural*. Semarang: Graha Ilmu.
- Santosa, Made Hery. 2005. *Pemakaian Bahasa Pada Kelas Awal: Sebuah Observasi Menguasai Aspek-aspek Kedwibahasaan Seorang Guru Bahasa Inggris. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. III: No. 6: Hal. 45-57.

- Santoso, Gunawan Budi. 2007. *Sosiolinguistik*. Klaten: Universitas Widya Dharma Klaten.
- Setiyadi, D. B. Putut. 2011. *Teori Linguistik Morfologi*. Yogyakarta: Lintang Pustaka Utama.
- Suandi, I Nengah. 2014. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Subroto, Edi. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: LPP UNS dan UNS Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2014. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2004. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wagiyati, dkk. 2018. *Pilihan Bahasa Dwibahasawan Sunda-Indonesia Berbahasa Pertama Sunda di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. XIV: No. 1: Hal. 73-85.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.